

**POTRET KEHIDUPAN *RIYO BUPATI ANOM* SUYATMAN
CERMOWICORO DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**



**TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI
FOTOGRAFI DOKUMENTER**

Oleh:

Arga Yudhistira

1110564031

JURUSAN FOTOGRAFI

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

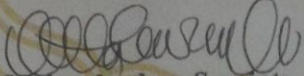
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017


**POTRET KEHIDUPAN RIYO BUPATI ANOM SUYATMAN
CERMOWICORO DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**

Diajukan Oleh
Arga Yudhistira
NIM : 1110564031


Pameran dan Laporan Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan
Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal.....16...**JAN 2017**



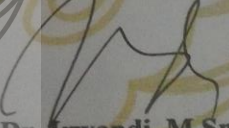
Mahendradewa Suminto, M.Sn
Pembimbing I / Ketua



Kusriani, S.Sos., M.Sn
Pembimbing II / Anggota Penguji

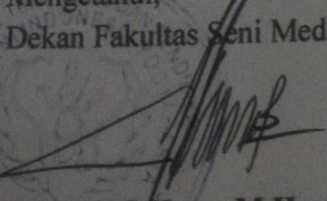


S. Setiawan, E. FIAP
Cognate / Penguji Ahli



Dr. Irwandi, M.Sn
Ketua Jurusan

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Marsudi, S. Kar., M.Hum
NIP. 19610710 198703 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arga Yudhistira

No. Mahasiswa : 1110564031

Jurusan / Minat Utama : S-1 Fotografi

Judul Skripsi / Karya Seni : Potret Keidupan *Riyo Bupati Anom* Suyatman
Cermowicoro dalam Fotografi Dokumenter

Dengan ini menyatakan bahwa dalam (Skripsi / Karya Seni)* saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 29 Desember 2016

Arga Yudhistira.

+

Catatan :

- Coret yang tidak sesuai)*



Karya Tugas akhir ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya
dan juga kakak yang senantiasa selalu memberi yang terbaik.

(Dear mom, One day I'll make you proud. I promise)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga karya Tugas Akhir ini dapat terselsaikan secara tepat waktu. Selama menjalani pendidikan di Institute seni Indonesia banyak pengalaman dan pelajaran yang didapat.

Bantuan yang didapat dari banyak pihak sangatlah membantu dalam menyelesaikan karya Tugas Akhir di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institute Seni Indonesia Yogyakarta. Untuk itu, pada kesempatan ini diucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Yang Terhormat :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kanrunia-Nya
2. Orang tuaku, yang telah mendidik dan mencurahkan kasih sayang kepadaku, yang tidak pernah berhenti berdoa untuk keberhasilanku.
3. Kakak yang selalu mendukung demi keberhasilanku dan selalu memberi masukan yang terbaik.
4. Bapak Marsudi, S.Kar, M.Hum Selaku Dekan FSMR, ISI Yogyakarta .
5. Bapak Pamungkas Wahyu Setiyanto M.Sn, Pembantu Dekan 1.
6. Bapak Irwandi, M.Sn, Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta
7. Bapak Mahendradewa S, M.Sn, Selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penciptaan karya Tugas Akhir ini.
8. Ibu Kusrini, S.Sos, M.Sn Selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan

bimbingan dan arahan selama proses penciptaan karya tugas akhir ini.

9. Ibu Pitri Ermawati M,Sn, Selaku Dosen Wali
10. Seluruh dosen dan karyawan FSMR, ISI Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan.
11. Bapak Susanto Umboro. M,Sn Selaku Dosen dan juga sahabat yang selalu memberi masukan.
12. Bapak Edi, Mbak Eni, Mas Surya dan Mas Purwanto terimakasih atas bantuan dan nasihatnya selama ini.
13. Mbah Suyatman Cermowicoro beserta keluarga selaku objek penciptaan karya tugas akhir ini, terimakasih selama ini telah menyambut secara hangat.
14. Sahabat-sahabat terbaik Devin, Intan, Hendrik, Daniel, Fawas, Irma, Rizki, Fauzan yang selalu siap direpotkan setiap saat
15. Nailatun Khoiriyah yang selalu memberi semangat dan bantuan dalam terciptanya tugas akhir ini.
16. Teman-teman FSMR Jurusan Fotografi angkatan 2011
17. Semua teman dan pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan saran dan membantu dalam proses penciptaan Tugas Akhir ini, terimakasih atas semua bantuan dan dukungannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul	4
1. Potret Kehidupan.....	5
2. <i>Riyo Bupati Anom</i>	5
3. Suyatman Cermowicoro.....	5
4. Fotografi Dokumenter.....	6
C. Rumusan Ide	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
1. Tujuan	7
2. Manfaat	8
E. Metode Pengumpulan Data	8
1. Observasi.....	8
2. Wawancara.....	9
3. Studi Pustaka.....	9
BAB II. IDE DAN KONSEP PENCIPTAAN.....	10
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	10
B. Landasan Penciptaan/Teori	11
1. Fotografi Dokumenter.....	11

2. <i>Daily Life Photo</i>	12
3. Keraton Yogyakarta	13
C. Tinjauan Karya.....	14
D. Ide dan Konsep Perwujudan.....	18
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	22
A. Objek Penciptaan	22
1. Sejarah Keraton Yogyakarta	22
2. Elemen Keraton Yogyakarta	23
a. Raja (Sultan).....	23
b. Abdi dalem	24
3. Bangunan dalam Komplek Keraton	25
4. Suyatman Cermowicoro	25
5. Rumah Suyatman Cermowicoro	27
B. Metodologi Penciptaan.....	27
1. Observasi.....	27
2. Eksplorasi.....	29
3. Eksperimentasi	30
C. Proses Perwujudan	32
1. Bahan dan Alat.....	32
2. Tahapan Perwujudan	39
3. Teknik Penyajian.....	41
4. Skema Perancangan	43
5. Anggaran Dana.....	44
BAB IV. ULASAN KARYA	45
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
Daftar Pustaka	90
Lampiran	91

DAFTAR KARYA

Karya Foto 01 Album <i>Memory</i>	47
Karya Foto 02 Bersiap Sekolah	49
Karya Foto 03 Bagong	51
Karya Foto 04 Pakaian Peranakan	53
Karya Foto 05 Hobo dan Stagen merah	55
Karya Foto 06 Cermin Diri	57
Karya Foto 07 Keris <i>Pusoko</i>	59
Karya Foto 08 Berangkat	61
Karya Foto 09 Tawar menawar	63
Karya Foto 10 Pewaris Budaya	65
Karya Foto 11 Ramah Tamah	67
Karya Foto 12 <i>Dolanan</i> Wayang	69
Karya Foto 13 Bermain	71
Karya Foto 14 Nembang	73
Karya Foto 15 Pewarisan Ilmu	75
Karya Foto 16 <i>Home Sweet Home</i>	77
Karya Foto 17 Bakti Anak	79
Karya Foto 18 Berjalan Beriringan	81
Karya Foto 19 Suyatman <i>Family</i>	83
Karya Foto 20 Surat Keputusan	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1- Foto Karya Steve Mccurry.....	15
Gambar 2- Foto Karya Reza Fitrianto.....	16
Gambar 3- Foto Karya Jan Sochor.....	17
Gambar 4- Denah Keraton Jogja	23
Gambar 5- Potret Suyatman Cermowicoro	26
Gambar 6- Peta Janturan	28
Gambar 7- <i>Memory Card</i>	34
Gambar 8- Kamera Canon Eos 7D.....	35
Gambar 9- Lensa Canon 10-22 mm f/3.5.....	36
Gambar 10- Lensa Canon EF-S 18-135 mm f/3.5	37
Gambar 11- Lensa Canon 50 mm f/1.8.....	38
Gambar 12- <i>Flash Canon Speedlite 430EX II</i>	39
Gambar 13- Tripod.....	39
Gambar 14- Laptop Asus	40

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran

1. Curriculum Vitae
2. Poster
3. Katalog
4. Undangan
5. Foto Dokumentasi Ujian dan Pameran



ABSTRAK

Objek penciptaan Tugas Akhir ini membahas tentang kegiatan sehari-hari seorang abdi dalem Keraton Yogyakarta yang menjaga dan mewarisi peninggalan leluhur bersama anak cucunya. Penciptaan ini disari oleh ketertarikan terhadap perjuangan seorang abdi dalem untuk tetap menjaga warisan budaya lokal di tengah suatu kota yang semakin modern dan dengan diciptakan karya ini, diharapkan mampu memberi gambaran dan informasi kepada khalayak luas tentang bagaimana cara mendidik anak agar lebih mencintai budaya lokal. Selain itu juga memberikan pemahaman tentang pentingnya melestarikan budaya asli suatu tempat. Konsep penciptaan karya tugas akhir ini berorientasi terhadap jadwal aktivitas yang Suyatman lakukan mulai dari pagi hingga malam hari dan dalam penciptaan karya menggunakan metode EDFAT. Karya foto tugas akhir dibuat dalam bentuk fotografi dokumenter yang mengarah ke jenis fotografi *human interest* yang diharapkan mampu menyampaikan pesan tertentu dan mengajak *audience* untuk menyusup ke kehidupan Suyatman Cermowicoro sebagai seorang abdi dalem yang sangat sederhana. Berpenghasilan tidak lebih besar dari upah minimum Kota Yogyakarta tidak membuatnya enggan menjadi seorang abdi dalem. Pengambilan gambar dibuat sesederhana mungkin dengan mengikuti kesehariannya dengan langsung tertuju ke objek penciptaan tersebut sehingga diharapkan mereka yang menikmati karya penciptaan ini juga turut merasakan apa yang dialami oleh objek

Kata Kunci : Abdi dalem, Budaya, Keraton Yogyakarta, Fotografi Dokumenter

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kehidupan di dalam kraton secara tradisional bagi masyarakat Jawa masih dianggap sebagai model yang patut ditiru dan dipertahankan di lingkungan masyarakatnya. Semua aspek kehidupan dalam bidang ekonomi, sosial politik ataupun pemerintahan yang dijalankan kraton dianggap sebagai representasi norma budaya Jawa yang adiluhung. Oleh karena itu, wajar jika sampai saat ini kiblat masyarakat Jawa terhadap kehidupan pemerintahan kraton masih merupakan keniscayaan. Dalam hal ini, sejarah mencatat bahwa Yogyakarta dan Keraton Yogyakarta memberi sumbangan yang besar dalam perkembangan dan penciptaan nilai-nilai luhur bangsa. Kota Yogyakarta selama ini telah menjadi contoh bagi budaya bangsa seluruh Warga Negara Indonesia maupun internasional. Dengan demikian, nilai-nilai budaya yang berkembang di Yogyakarta dengan keberadaan Kraton Ngayogyakarta mempunyai peran yang signifikan bagi pembangunan masyarakat luas, tidak hanya masyarakat Indonesia tetapi juga masyarakat global (Soeratno.2003:1-2).

Keraton Yogyakarta tidak hanya dihuni oleh kalangan Raja dan Kerabatnya, tetapi juga para pegawai keraton yang disebut sebagai abdi dalem kraton mereka bertugas untuk melayani raja dan kerabatnya secara tulus di dalam lingkup keraton, hampir seluruh masyarakat yang menjadi abdi dalem merupakan panggilan batin untuk menjaga dan melestraikan budaya warisan leluhur. Mereka yang mengabdikan diri sebagai abdi dalem

juga diberi gelar atau kepangkatan yang dapat dijadikan indikasi status posisinya. Misalnya kedudukan *bekel* beda dengan *lurah*, *wedono* atau *bupati nayoko*. (Soeratno.2002:44). Adapun susunan kepangkatan bagi abdi dalem kraton sebagai berikut.

1. *Sowan Bekti*
2. *Magang*
3. *Sawek jajar*
4. *Bekel Enom*
5. *Bekel Sepuh*
6. *Lurah*
7. *Wedono*
8. *Penewu*
9. *Riyo Bupati Anom*
10. *Riyo Bupati Sepuh*
11. *Bupati Kliwon*
12. *Bupati Nayoko*
13. *Kanjeng Pangeran Haryo*

Kehidupan Kraton Yogyakarta yang relatif jauh dari konflik dapat diasumsikan, bahwa semua lapisan sosial di kraton mampu mengatur kehidupannya secara harmoni susai dengan hak dan kewajibannya berdasarkan prinsip rukun. Menurut Geertz (1983:51) rukun merupakan ukuran ideal bagi hubungan sosial, mempunyai pengertian serasi, gotong royong, kerja sama, dan ketiadaan perselisihan.

Para abdi dalem ini mempunyai kedudukan yang cukup terhormat. Mereka dituntut untuk tidak menonjolkan kepentingan pribadi (*sepi ing pamrih*) tetapi harus menjalankan tugasnya secara aktif (*rame ing gawe*) sehingga diharapkan mampu membuat kehidupan dunia di suatu tempat

menjadi teratur dengan indah (*memayu hayuning bawono*) (Mulder.1985:55) hal ini juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di luar kraton oleh *Riyo Bupati Anom* Suyatman Cermowicoro.

Ia merupakan Seorang *abdi dalem* yang tinggal di kawasan Janturan Yogyakarta meskipun lingkungan tempat tinggalnya terpaut jauh dari lingkup Keraton Yogyakarta hal itu tidak membuat ia lupa akan sopan santun sebagai seorang abdi dalem dalam kesehariannya. Setelah 45 tahun mengabdikan kepada raja ia diberi pangkat *Riyo Bupati Anom* yang bertugas sebagai dalang di bangsal *sri manganti* dan mendapatkan nama tambahan *cermowicoro* yang berarti sopan santun atau kelihaian cara berbahasa.

Bahasa yang digunakan di lingkungan keraton menggunakan bahasa campuran antara *krama inggil*, *krama madya*, dan *ngoko* disebut bahasa *bagongan* (Soenarto.2013:53). Tata cara berbahasa ini tidak hanya diterapkan oleh Suyatman ketika di Keraton tetapi juga dilakukan kepada keluarganya di rumah, bahkan ia mengenalkan tentang adat dan budaya Jawa kepada anak cucunya sejak masih berusia dua tahun. Mengenalkan cerita wayang merupakan cara tersendiri bagi Suyatman, agar generasi penerusnya tetap menjaga warisan leluhur di dalam modernitas kota Yogyakarta. Setelah berumur dua tahun Suyatman mulai membawa anak cucunya untuk *sowan* (berkunjung) ke dalam Keraton Yogyakarta dengan menggunakan pakaian adat Jawa lengkap agar mereka lebih mencintai dan menghargai budaya asli Kota Yogyakarta.

Rutinitas tersebut tetap dilakukan setiap pagi hingga saat ini, bersama seorang cucunya mengayuh sepeda dari rumahnya hingga ke Keraton

Yogyakarta. Kehidupan seorang abdi dalem yang berjuang menjaga warisan leluhur menjadi sebuah ketertarikan tersendiri untuk mendokumentasikan kehidupan seorang *riyo bupati anom* yang berjuang melestarikan adat istiadat di tengah modernitas kota Yogyakarta yang semakin berkembang.

Dengan adanya kebijakan-kebijakan dari Walikota dan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta tentang perizinan pembangunan-pembangunan hotel di Yogyakarta, membuat kota tersebut menjadi semakin modern dan perlahan mulai meninggalkan budaya aslinya. Selain itu sudah terlalu banyak para pemuda generasi penerus bangsa yang menganggap melestarikan budaya warisan leluhur merupakan suatu hal yang ketinggalan jaman. Berjuang melestarikan warisan leluhur di tengah perubahan kota yang semakin berkembang, menjadi sebuah ketertarikan tersendiri untuk mendokumentasikannya menjadi sebuah karya seni dengan penyajian fotografi dokumenter dengan maksud memberikan paparan realita perjuangan seorang abdi dalem untuk menjaga budaya asli kota Yogyakarta di tengah perizinan dari Walikota dan Gubernur untuk Kota Yogyakarta yang semakin modern.

B. PENEGASAN JUDUL

Penciptaan ini berjudul :

“ Potret Kehidupan *Riyo Bupati Anom* Suyatman Cermowicoro dalam Fotografi Dokumenter”

Penegasan judul bertujuan untuk menghindari salah penafsiran yang hendak disampaikan, berikut penegasannya :

1. Potret

Secara estimologis, istilah 'POTRET' atau '*potrek*' merupakan bentuk alih Bahasa dari kata benda '*portrait*'-*portraiture* (Inggris) yang berasal dari kata '*portraire*' (Perancis) atau kata '*protahere*' (Latin), yang artinya gambar.

Dalam Columbia Encyclopedia disebutkan kemiripan (*likeness*) imaji manusia telah banyak ditampilkan pada awalnya dalam bentuk seni lukis dan seni patung. Pada perkembangan selanjutnya mediumnya berubah setelah ditemukannya fotografi sebagai alat perekam sekaligus mengabadikan objek foto manusia sebagai subjek karya potret fotografi pada pertengahan abad XIX yang lalu. (Soeprapto, 2007:110)

2. Kehidupan

Kehidupan menurut KBBI adalah cara (keadaan, hal) hidup (KBBI.2007:400) yang berarti kehidupan disini adalah cara dalam menjalani hidup. Setiap manusia memiliki cara masing masing dalam menjalani hidup yang mereka miliki, hal tersebut dikarenakan setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Kondisi alam, status sosial, kepercayaan, usia dan banyak lagi yang memengaruhi berbedanya kehidupan manusia.

3. Riyo Bupati Anom

Riyo Bupati Anom adalah salah satu gelar yang diberikan oleh pihak Kraton Yogyakarta kepada para *abdi dalem* yang telah mengabdikan dengan kurun waktu yang cukup lama, membutuhkan 9 tahapan untuk mendapatkan gelar tersebut

4. Suyatman Cermowicoro

Suyatman Cermowicoro merupakan nama dari seorang abdi dalem Kraton Ngayogyakarta berpangkat sebagai *Riyo Bupati Anom*. Suyatman memiliki suatu tradisi yang telah dilakukan sejak dulu yakni mengenalkan anak cucunya kepada budaya Jawa yang berlanjut hingga sekarang. Cermowicoro merupakan nama tambahan yang diberikan oleh Kraton Ngayogyakarta yang berarti sopan santun, kelihaian atau contoh bagi tata cara berbicara kepada bapak Suyatman.

5. Fotografi Dokumenter

Pengertian fotografi dokumenter yang terdapat dalam buku, *The Editor Of Time-Life Books, Documentary Photography*(1975:112) adalah “*A depiction of real world by a photographer whose intent is to communicate something of importance-to make a comment-that will be understood by the viewer*”.

Kutipan di atas dapat untuk menyampaikan kebenaran tentang dunia nyata dan mampu mengomunikasikan ide dan maksud fotografer kepada penikmat foto. Fotografi dokumenter bersifat faktual dan memiliki kejujuran, karena berusaha memaparkan dijelaskan bahwa fotografi dokumenter memiliki kemampuan realita apa adanya, realitas tersebut yang kemudian direkam dalam bentuk foto yang dijelaskan menggunakan keterangan foto sebagai penjelasnya. Keterangan foto tersebut yang menjadi makna dan informasi yang disampaikan dari sebuah hasil karya fotografi dokumenter.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan secara visual kegiatan sehari-hari tentang keseharian dan tradisi yang telah Suyatman lakukan kepada anak cucunya dengan teknik fotografi dokumenter agar mampu memberikan gambaran realitas tentang aktifitas yang Suyatman lakukan bersama keluarganya. Diharapkan dengan adanya karya fotografi dokumenter tentang Suyatman Cermowicoro ini dapat memberikan gambaran kepada khalayak umum tentang pentingnya menjaga dan melestarikan warisan leluhur.

C. RUMUSAN IDE

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penciptaan karya ilmiah ini adalah :

1. Bagaimana peran Suyatman dalam menjaga warisan leluhur di tengah modernitas Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana memaparkan realitas kehidupan Suyatman Cermowicoro dalam bentuk fotografi dokumenter?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan:

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara Suyatman sebagai seorang abdi dalem mengenalkan tradisi budaya Jawa kepada anak cucunya, serta untuk mengetahui hal yang dilakukan Suyatman untuk menjaga warisan leluhur?

- b. Memaparkan kehidupan Suyatman Cermowicoro melalui fotografi dokumenter.

2. Manfaat:

- a. Memberikan tambahan pemahaman kepada masyarakat tentang cara mendidik anak agar lebih mencintai budaya tempat asal dan memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga budaya asli suatu daerah.
- b. Memberikan gambaran kepada masyarakat tentang kehidupan sehari-hari Suyatman bersama keluarga

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dengan mengadakan pencatatan dan bisa pula perekaman tentang hal-hal tertentu yang diamati. Banyak periode observasi yang perlu dilakukan dan panjangnya waktu pada setiap periode tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan.

Pada penelitian ini observasi dilakukan di:

- a. Lokasi atau tempat pelaksanaan yang dalam hal ini adalah Rumah Suyatman Cermowicoro dan juga Kraton Ngayogyakarta
- b. Lingkungan perkampungan tempat keluarga Suyatman Cermowicoro tinggal.
- c. Terhadap kegiatan atau aktifitas sehari-hari yang terjadi dalam keluarga Suyatman Cermowicoro.

2. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah komunikasi dua arah antara pewawancara dan terwawancara secara langsung (Yunus, 2010: 357). Wawancara mendalam digunakan dalam rangka untuk mengetahui kegiatan dan aktivitas sehari-hari dari objek secara mendetail, sedangkan yang menjadi objek *interview* ini adalah Suyatman Cermowicoro (*abdi dalem*) serta istri dan anak cucunya.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan mencari referensi yang sudah ada sebelumnya, baik melalui koran, majalah, internet, jurnal, maupun buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Hal ini dilakukan guna mencari bahan rujukan penulisan dan kemampuan analisis terhadap objek serta memberikan wacana-wacana terhadap masalah yang diambil.